

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DENGAN
MENERAPKAN METODE MULTISENSORI BERBASIS MEDIA KARTU KATA
BERGAMBAR**

Inda¹, Muh. Khaerul Ummah², Yolpi Wukungsenggo³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

Inda24112001@gmail.com¹, muhkhaerulummahbk27@gmail.com²,
olviewukungsenggo@gmail.com³

ABSTRACT

This research was motivated by the low beginning reading skills of second-grade students at SDN 4 Nalu. The objective of this study was to improve students' beginning reading skills by applying a multisensory method based on picture word card media. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. The research subjects were 24 second-grade students at SDN 4 Nalu. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The results showed a significant improvement in students' beginning reading skills. In Cycle I, the percentage of students who achieved learning mastery was 4.1% in the first meeting, 16.6% in the second, and 20.8% in the third. After reflective improvements were made for the next cycle, the learning outcomes in Cycle II increased significantly, with the students' mastery percentage reaching 91.6%. Based on these results, it can be concluded that the application of the multisensory method with picture word card media was successful in enhancing the beginning reading skills of the students.

Key word: Beginning Reading Skills, Multisensory Methods, Picture Word Cards

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 4 Nalu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode multisensori berbasis media kartu kata bergambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas II SDN 4 Nalu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca permulaan siswa. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa secara berturut-turut pada pertemuan 1, 2, dan 3 adalah 41,1%, 16,6%, dan 20,8%. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, di mana persentase

ketuntasan siswa meningkat hingga mencapai 91,6% pada akhir siklus. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode multisensori berbasis media kartu kata bergambar berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Permulaan, Metode Multisensori, Kartu Kata Bergambar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen esensial bagi suatu bangsa dan menjadi upaya sadar yang harus dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk membekali generasi penerus dalam menghadapi berbagai peran di masa depan. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang menuntut setiap anak untuk memiliki kemampuan dasar dalam menyerap informasi dan pengetahuan (Siswopranoto, 2022). Di antara berbagai keterampilan, keterampilan berbahasa—yang mencakup menyimak, berbicara, menulis, dan membaca—memegang peranan fundamental (Muryati & Astuti, 2023). Membaca, sebagai keterampilan yang bersifat reseptif, menjadi modal krusial bagi siswa untuk meraih pengetahuan yang lebih tinggi, karena sebagian besar transfer ilmu pengetahuan berasal dari aktivitas membaca (Setiorini et al., 2022). Ungkapan

bahwa "membaca adalah jendela dunia" secara jelas menggambarkan betapa pentingnya kemampuan ini untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kecerdasan individu (Büyükgöze, 2023).

Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan. Berdasarkan observasi awal di SDN 4 Nalu, ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II masih sangat rendah. Dari total 24 siswa, sebanyak 17 siswa dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam membaca. Permasalahan ini terlihat dari beberapa aspek, yaitu kesulitan dalam penghafalan huruf abjad, penggunaan intonasi yang belum tepat, kurangnya kelancaran, ketidaktepatan dalam melafalkan kata, serta suara yang kurang jelas saat membaca. Keterampilan membaca permulaan merupakan tahap dasar yang sangat menentukan kemampuan membaca pada jenjang selanjutnya (Alfa et al.,

2023). Jika fondasi ini tidak kokoh, siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan metode multisensori yang berbasis media kartu kata bergambar. Metode multisensori adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai indra, seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditori), gerakan (kinestetik), dan sentuhan (taktil), untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan jangka panjang (Yoliando, 2022; Murray & Shams, 2023). Pendekatan ini didukung dengan penggunaan media kartu kata bergambar, yaitu kartu yang menyajikan gambar disertai dengan tulisan kata yang relevan. Media ini dipilih karena dapat menarik minat siswa, membantu mereka menghubungkan antara gambar dengan makna kata, dan mendukung imajinasi mereka, sehingga proses belajar membaca menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penggabungan metode multisensori dengan media visual ini diharapkan dapat

menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan efektif bagi siswa.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode multisensori berbasis media kartu kata bergambar di kelas II SDN 4 Nalu. Permasalahan ini dibatasi pada aspek pengenalan huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara spesifik proses dan hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya metode dan media pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mengamati perubahan dan peningkatan yang terjadi secara sistematis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian

lebih lanjut yang relevan dengan metode multisensori dan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat (1) bagi siswa, meningkatkan keterampilan membaca permulaan dalam suasana belajar yang baru dan lebih aktif; (2) bagi guru, memberikan alternatif metode dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa; dan (3) bagi sekolah, memberikan sumbangsih dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK merupakan suatu bentuk pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan dilakukan secara kolaboratif di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara langsung.

Lokasi penelitian bertempat di SDN 4 Nalu, yang beralamat di Jalan Tower No. 01, Nalu, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yang mencakup kegiatan pra-penelitian seperti penyusunan proposal dan observasi awal, hingga pasca-penelitian yang meliputi pelaksanaan tindakan dan penyusunan laporan hasil.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 4 Nalu yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adapun objek atau fokus utama dari penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode multisensori. Untuk memperoleh data yang objektif dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut meliputi: (1) Observasi, untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2) Wawancara, dengan jenis wawancara terstruktur yang pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya untuk diajukan kepada guru dan siswa; (3) Tes, yang

diberikan dalam bentuk lembar kerja untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa; dan (4) Dokumentasi, sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan data melalui tulisan, gambar, atau karya siswa.

Prosedur penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya mengacu pada model desain PTK dari Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran seperti kartu kata bergambar, dan instrumen penelitian; (2) Pelaksanaan Tindakan, yaitu implementasi pembelajaran di kelas sesuai dengan skenario yang telah direncanakan; (3) Pengamatan (Observasi), dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk merekam dan mendokumentasikan setiap indikator proses dan hasil belajar yang dicapai; dan (4) Refleksi, yaitu tahap untuk menganalisis dan menelaah kelemahan serta kekuatan dari tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan, seperti lembar observasi dan RPP, telah

divalidasi oleh validator ahli dan praktisi sebelum digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusunnya ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dari hasil tes belajar siswa dianalisis untuk menentukan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus penjumlahan total nilai dibagi jumlah siswa, sedangkan persentase ketuntasan dihitung dengan rumus jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikali 100%. Standar kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar individu dan klasikal. Seorang siswa dinyatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai minimal 75, dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% dari total siswa di kelas telah mencapai ketuntasan individu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 4 Nalu setelah diterapkannya metode multisensori berbasis media kartu kata bergambar. Sebelum tindakan, ditemukan bahwa dari 24 siswa, 17 di antaranya belum mencapai kriteria ketuntasan dalam membaca. Hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan perbaikan yang progresif. Pada Siklus I, persentase ketuntasan klasikal siswa masih berada di bawah target yang diharapkan. Hasil tes pada pertemuan pertama Siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan hanya sebesar 4,1%, kemudian meningkat menjadi 16,6% pada pertemuan kedua, dan mencapai 20,8% pada pertemuan ketiga. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya target. Beberapa siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri untuk maju ke depan,

serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendidik perlu lebih kreatif dalam merangsang siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Kekurangan ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada Siklus II. Tindakan perbaikan yang direncanakan meliputi penggunaan metode yang lebih kreatif, pendekatan individu yang lebih intensif kepada siswa yang masih kesulitan, serta menciptakan suasana yang lebih memancing keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Perbaikan ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang muncul di Siklus I agar hasil pada siklus berikutnya dapat mencapai target yang ditetapkan.

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan keberhasilan yang sangat signifikan. Kemampuan membaca permulaan siswa mengalami lonjakan yang memenuhi dan bahkan melampaui kriteria keberhasilan. Pada pertemuan pertama Siklus II, tingkat ketuntasan siswa meningkat menjadi 29,16%. Peningkatan drastis terjadi pada pertemuan kedua, di mana tingkat ketuntasan mencapai 79,16%, sudah

melampaui target minimal 75%. Pada pertemuan akhir Siklus II, tingkat ketuntasan klasikal kembali meningkat hingga mencapai 91,6%, dengan 22 dari 24 siswa dinyatakan tuntas. Data ini secara jelas membuktikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori yang mendasari penggunaan metode multisensori. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa akan belajar lebih baik jika materi disajikan melalui berbagai modalitas indra. Menurut Yoliando (2022); Denervaud et al. (2020), metode multisensori yang menerapkan panca indra seperti visual (penglihatan), audio (pendengaran), dan kinestetik-taktile (gerakan dan sentuhan) dapat meningkatkan kemampuan siswa secara efektif. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya melihat tulisan dan gambar, tetapi juga mengucapkan kata (auditori), menunjuk atau melacak huruf (kinestetik), dan merasakan media kartu (taktile). Keterlibatan berbagai indra ini, sebagaimana dijelaskan oleh

Esplendori et al. (2022); Safy (2024), memungkinkan siswa menggabungkan informasi dari berbagai sumber, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan ingatan bertahan lebih lama. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran di Siklus II. Keberhasilan penelitian ini juga tidak terlepas dari peran media kartu kata bergambar. Menurut Anas Azahra et al. (2022); Miranda et al. (2022), media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kartu kata bergambar, seperti yang didefinisikan oleh Manshur and Rodhi (2020); Prasasti (2022), adalah media yang berisi gambar dan teks untuk mengingatkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Dalam konteks ini, media kartu kata bergambar berhasil menarik minat siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan membantu siswa menghubungkan konsep kata yang abstrak dengan gambar yang konkret. Kombinasi antara metode pembelajaran yang melibatkan seluruh indra dengan media visual

yang menarik terbukti menjadi formula yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, sebagaimana ditunjukkan oleh pencapaian hasil belajar yang optimal pada akhir penelitian.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode multisensori berbasis media kartu kata bergambar secara efektif dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 4 Nalu. Hal ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, di mana terjadi peningkatan yang signifikan dari kondisi awal hingga akhir tindakan, yang dibuktikan dengan lonjakan persentase ketuntasan belajar klasikal dari hasil Siklus I sebesar 20,8% menjadi 91,6% pada akhir Siklus II. Berkaitan dengan keberhasilan ini, disarankan agar para guru dapat secara aktif membuat dan menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan efektif, sebagaimana penggunaan kartu kata bergambar, untuk membantu proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca siswa pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan prestasi sekolah. Adapun untuk penelitian lanjutan yang relevan, disarankan untuk mengkaji penerapan metode multisensori ini dengan menggunakan jenis media konkret lainnya atau pada jenjang kelas yang berbeda guna memperkaya khasanah strategi pembelajaran membaca yang efektif di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, R., Rianti, W., & Wahyuni, M. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AWAL PADA SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 10 TANJUNG KEDABU. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4166–4177.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7280>
- Ali, A. (2022). Integration of the educational role of the family and the school in the educational process. *Deleted Journal*, 18(3), 398–425.

- https://doi.org/10.33899/berj.2022.175671 for undergraduate nursing education. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP*, 56. <https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2021-0381>
- Azahra, L., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak di BiMBA AIUEO Margahayu Bekasi Timur. *ISLAMIKA*, 4(3), 451–464. <https://doi.org/10.36088/islami ka.v4i3.1975>
- Büyükgöze, H. (2023). Linking beliefs in reading with lifelong learning tendencies among undergraduates: The mediating role of enthusiasm for reading. *Psychology in the Schools*, 60(10), 3995–4010. <https://doi.org/10.1002/pits.22951>
- Denervaud, S., Gentaz, E., Matusz, P. J., & Murray, M. M. (2020). Multisensory Gains in Simple Detection Predict Global Cognition in Schoolchildren. *Scientific Reports*, 10(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-020-58329-4>
- Esplendori, G. F., Kobayashi, R. M., & Püschel, V. A. de A. (2022). Multisensory integration approach, cognitive domains, meaningful learning: reflections Manshur, A., & Rodhi, A. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA GRAFIS DALAM PEMBELAJARAN. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 2(2). <https://doi.org/10.36840/alaufa. v2i2.313>
- Miranda, Darmansyah, & Desyandri. (2022). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENDUKUNG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Didaktik/Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1574–1591. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.462>
- Murray, C. A., & Shams, L. (2023). Crossmodal interactions in human learning and memory. *Frontiers in Human Neuroscience*, 17. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2023.1181760>

- Muryati, S., & Astuti, B. S. (2023). Ketampilan Bahasa Jepang Bagi Karyawan PT. Java Agritech Semarang. IZUMI, 12(1), 42–49. <https://doi.org/10.14710/izumi.12.1.42-49>
- Prasasti, T. I. (2022). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menyusun Teks Prosedur oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan. Multiverse: Open Multidisciplinary Journal, 1(2), 5–8. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.516>
- Safy, M. (2024). The effect of multiple sources of information on mental focus among Egyptian university students: an inductive study to reduce information overload phenomenon. Cybrarians Journal, 73, 135–177. <https://doi.org/10.70000/cj.2024.73.623>
- Setiorini, I., Suwartono, T., & Prasmoro, B. (2022). READING AND HOW TO TEACH IT. KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 5(2), 734–749. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7523>
- Siswopranoto, Mokh. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaro.v6i1.372>
- Yoliando, F. T. (2022). Multi-sensory approach in designing augmented learning kit for children with dyslexia. Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual, 15(2), 151–159. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v15i2.2840>